

PENANAMAN KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN MAKAN BERSAMA DI SD

Evita Wardani¹, Fajar Setiawan², Badruli Martati³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya

1evitawardani1@gmail.com, 2fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id,
3badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

Social skills are very important for students' personal growth, especially in elementary school. This study aims to describe the cultivation of students' social skills through eating together activities in elementary schools. Qualitative method by means of data collection techniques through observation, interviews, and documentation can be used to study students' experiences during eating together. The results of this study show that social skills such as relationship skills by the way students communicate with peers, self-management skills by the way students motivate themselves to be better, and academic skills by the way students control their emotions. By utilizing this opportunity, schools can help students grow into well-informed, responsible individuals in various social situations.

Keywords: *Social Skills, Eating Together*

ABSTRAK

Keterampilan sosial sangat penting untuk pertumbuhan pribadi siswa, terutama di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penanaman keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan makan bersama di SD. Metode kualitatif dengan cara teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan untuk mempelajari pengalaman siswa selama makan bersama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial seperti kemampuan berelasi dengan cara siswa melakukan komunikasi dengan teman sebaya, kemampuan manajemen diri dengan cara siswa memotivasi dirinya agar menjadi lebih baik, dan kemampuan akademik dengan cara siswa mengontrol emosionalnya. Dengan memanfaatkan kesempatan ini, sekolah dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, bertanggung jawab dengan baik dalam berbagai situasi sosial.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Makan Bersama

memperkuat situasi sosial. Bertambahnya pengalaman sosial anak menyebabkan peningkatan perilaku sosial yang pesat pada masa kanak-kanak awal atau prasekolah.

A. Pendahuluan

Istilah Keterampilan sosial adalah perilaku yang mengekspresikan ide, perasaan, pendapat, kasih sayang, dan mempertahankan atau meningkatkan hubungan dengan orang lain dalam memecahkan dan

Oleh karena itu, anak-anak harus dilatih dan diberi pembiasaan dan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan mereka sedini mungkin agar mereka tumbuh menjadi orang yang berpikir dan bertindak dengan kematangan (Leon & Mendo 2018). Meskipun kata "*societas*" yang berarti "masyarakat," dan kata "*socius*" yang berarti "teman," adalah sumber dari kata "masyarakat," serta istilah-istilah lain yang merujuk pada interaksi manusia dengan orang lain, termasuk interaksi dalam keluarga, sekolah, dan organisasi (Ahmadi, 2009).

Pendapat Sari tentang Keterampilan sosial yaitu kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk berinteraksi baik dengan masyarakat umum maupun dengan orang-orang di lingkungan sekolah. Keterampilan sosial adalah cara seseorang berinteraksi dengan orang lain melalui berbagai pengalaman. Keterampilan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan seseorang karena keterampilan sosial juga dapat membantu meningkatkan keterampilan akademik (Sari, 2020).

Rosalina menyatakan bahwasannya pembelajaran berbasis

mata pelajaran meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah pembelajaran berbasis mata pelajaran sangat penting karena fokusnya adalah keterampilan sosial. Dengan pembelajaran berbasis mata pelajaran, siswa didorong untuk menjadi lebih inovatif, menyuarakan pendapat mereka, dan memberikan solusi praktis untuk masalah yang mereka hadapi (Rosalina, dkk 2015).

Mengembangkan minat dan kemampuan baru hanyalah salah satu aspek dari keterampilan sosial; yang lainnya termasuk kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan situasi sosial, menyelesaikan perselisihan dengan orang lain, dan menjalin persahabatan yang bermakna. Menunjukkan sifat-sifat seperti rasa hormat kepada orang lain, kemandirian, kesadaran diri, disiplin, dan keterampilan pengambilan keputusan (Simbolon 2018)

Dikarenakan mereka harus dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelas dan instruktur di dalam kelas, keterampilan sosial anak-anak sangat penting (Mazurik, Charles & Stefanou 2010). Keterampilan sosial salah satu keuntugan siswa yang memungkinkan mereka berhubungan dengan orang

lain. Orang yang tidak sangat sosial tidak dapat menegaskan diri di lingkungan mereka, tetapi orang yang sangat sosial dapat bekerja sama. Orang yang mampu berinteraksi dengan baik dapat merasakan apa yang dialami orang lain dan dapat menemukan solusi atau celah (solusi) untuk masalah mereka (Chafidah Ulum, 2018).

Membangun keterampilan sosial unsur fundamental untuk membina persahabatan dan mencapai prestasi akademik. Jadi, menurut pendapat Shepherd, keterampilan sosial adalah bakat atau modal penting yang perlu dikembangkan oleh anak-anak agar mereka siap secara emosional dan perilaku untuk bersekolah (Shepherd, 2010)

Pendapat Minarni indikator keterampilan sosial didasarkan pada elemen keterampilan sosial, yang termasuk; 1. Kemampuan berelasi yaitu untuk membangun hubungan dengan orang lain, kemampuan komunikasi, dan keterampilan menjalin hubungan (*Relationship*), 2). Kemampuan manajemen diri (*self-Regulation*), 3). Kemampuan akademis yaitu adalah kepatuhan terhadap aturan, dan keterampilan

mengemukakan pendapat (Minarni, 2016)

Kemampuan Akademik merupakan bagian dari pendidikan tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan salah satu kegiatan untuk menjaga sifat sosial, emosional, dan moral siswa. Hal ini juga mencakup pendidikan karakter, ialah proses pembentukan karakter individu selama perkembangan emosionalnya, mentalnya, dan pribadinya. Pendidikan karakter ialah aktivitas yang sistematis serta dilaksanakan secara metodis yang mencoba untuk membantu murid dalam memberi pemahaman arti penting dari perilaku manusia dengan Tuhan YME, dengan dirinya, dengan individu lain, serta lingkungannya (Martati, 2023)

Tidak boleh diabaikan bahwa perkembangan keterampilan sosial anak adalah komponen penting dari pendidikan. Keterampilan sosial sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan membantu adaptasi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam peran mereka sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar untuk membantu siswa memperoleh

keterampilan sosial. Makan bersama adalah pendekatan yang menarik karena membangun hubungan antara guru dan siswa serta memberi siswa kesempatan untuk belajar bersama dalam konteks sosial yang santai.

Sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memahami karakteristik siswa mereka agar mereka dapat mengajar dan membimbing anak ke arah yang lebih baik. Karena guru harus dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, sangat penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa mereka serta apa yang perlu diperhatikan kebutuhan siswa mereka.

Saat ini, setiap siswa akan berkembang dalam berbagai aspek fisik dan non-fisik. Kebutuhan-kebutuhan anak tumbuh seiring dengan melakukan perilaku yang membantu seseorang mencapai kompetensi sosial, seperti berbagai respon verbal dan nonverbal, perilaku empatik, kemampuan memecahkan masalah, ekspresi perasaan positif dan negatif, dan kontrol diri (Marinho, 2017).

Namun, penting bagi guru dan orang tua untuk mengetahui

bagaimana memahami tentang keterampilan sosial melalui adanya kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan dan dapat menguntungkan individu atau saling menguntungkan (Neli, dkk 2016).

Peserta didik berada dalam fase perkembangan yang sensitif di tingkat dasar, utamanya di SD. Mereka mulai mempelajari prinsip sosial, standar kehidupan bersama, dan cara berinteraksi dengan lingkungan mereka. Dengan seperti itu, Di sekolah dasar, makan bersama sangat penting untuk mengajarkan anak-anak tentang ide-ide seperti empati, kolaborasi, dan komunitas.

Ketika guru terlibat dalam kegiatan makan bersama, itu dapat menjadi cara yang bagus untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada siswa mereka. Interaksi informal selama makan bersama dapat membantu memperkuat ikatan antara guru dan siswa serta memberikan kesempatan untuk pembelajaran non-formal tentang etika makan, norma sosial, dan keterampilan komunikasi.

Makan bersama telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari di

banyak sekolah. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana makan bersama di SD dapat mempengaruhi penanaman keterampilan sosial murid. Akibatnya, tujuan peneliti ini adalah guna mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana makan bersama di SD dapat mempengaruhi penanaman keterampilan sosial peserta didik.

Dengan memahami bagaimana kegiatan makan bersama di SD mempengaruhi pembentukan keterampilan sosial peserta didik dan seberapa penting kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti bisa memberi rekomendasi yang baik untuk sekolah dalam menciptakan program pembelajaran yang lebih baik yang membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta.

Dengan melihat pemaparan bahwasanya peneliti ini tujuannya ialah mendeskripsikan tentang penanaman keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan makan bersama di SD.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokume

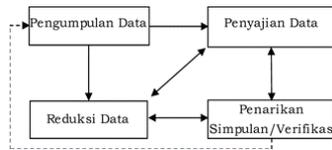
ntasi. Secara umum, Menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang bersifat pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya lebih menekankan penting daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini penulis memilih SD Muhammadiyah 19 Surabaya sebagai tempat untuk melakukan penelitian yang berlokasi di Jl. Ampel Kesumba No.14 Surabaya.

Dalam penelitian ini datanya bersumber dari; (1). Data Primer : hal ini dihimpun langsung dari kepala sekolah, guru, dan siswa. (2). Data Sekunder : jurnal, dokumentasi, serta buku.

Untuk mencapai data yang bisa diandalkan serta bisa dipertanggungjawabkan: a). Observasi, b). Wawancara, dan d). Dokumentasi.

Pendapat Miles dan Huberman, analisa data kualitatif dilaksanakan secara partisipatif selama proses berlangsung. Istilah "kejenuhan data" mengacu pada keadaan di mana tidak ada informasi baru yang terhimpun pada tabel dibawah ini:



Gambar 1. Analisis Data Gambar

1. Analisis Data (Miles dan Huberman 2014)

Pendapat Miles dan Huberman, tahapan yang dilaksanakan untuk menganalisa data : a). Pengumpulan data , b). Mereduksi data, c). Data Display/Penyajian Data , d). Penarikan kesimpulan.

Pendapat Miles dan Huberman, sebelumnya menuju pada tahapan analisa data dalam riset kualitatif, peneliti harus memahami konsep dasarnya analisa data. Dalam riset kualitatif, analisa data bisa dilaksanakan dari awal penelitian. Tema dan rumusan hipotesa dapat diperoleh melalui analisis data. Tentu saja, bergantung pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya adalah langkah pertama.

Pendapat Ibrahim, dokumen penelitian, atau dokumentasi ialah buku tentang metodologi penelitian. Hal ini biasanya disalahartikan oleh peneliti yang tidak berpengalaman. Pertama, informasi, fakta, dan data yang dimaksudkan untuk studi dikumpulkan melalui pemakaian kertas

yang dimaksudkan sebagai bukti, termasuk gambar (Ibrahim, 2015)

Dokumentasi adalah yang mencatat sejarah, karya tulis, gambar, atau seni pribadi yang signifikan (Afdhila dkk, 2021).

Observasi ialah metodologi Penghimpunan data dengan memberi pengamatan peristiwa saat ini (Sugiyono, 2015). Observasi pada peneliti ini diperlihatkan pada aktivitas makan bersama kelas IV SD Muhammadiyah 19 Surabaya. Dengan jumlahnya murid kelas IV SD ialah 20 murid dan lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Ampel Kesumba No.14 Surabaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari peneliti tentang kemampuan berelasi adalah adanya siswa saling berkomunikasi dengan siswa lain, bekerja sama, berbagi, dan memahami etika sosial.

Lalu Kemampuan Manajemen Diri menurut peneliti adalah adanya siswa mengelola dirinya pada aktivitas dengan mengikutsertakan kegiatan yang ada di sekolah, memotivasi dirinya agar mempunyai tujuan atau target untuk membawa dirinya kearah yang lebih baik.

Dan Kemampuan akademik menurut peneliti adalah menurut peneliti adalah adanya siswa mampu mengatur waktu dengan baik, mengendalikan diri dalam berfikir dan bertindak, dan mengontrol emosional.

Dengan adanya penelitian yang didapatkan lewat wawancara, dokumentasi, dan observasi di SD Muhammadiyah 19 Surabaya. Maka peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian terkait Penanaman Keterampilan Sosial murid Melalui Kegiatan Makan Bersama di SD yakni:

Dengan penelitian observasi dilaksanakan di SD Muhammadiyah 19 Surabaya yakni terkait penanaman keterampilan sosial murid lewat aktivitas makan bersama di SD bahwasannya untuk melaksanakan aktivitas makan bersama siswa dilakukan di jam 12.30 siang setelah melaksanakan sholat dhuhur.



Gambar 1. Siswa Melakukan Kegiatan Makan bersama

Lalu siswa bergegas untuk kembali ke tempat dan meja untuk

duduk masing-masing sambil menunggu perintah dari guru kelas untuk melakukan kegiatan makan bersama.

Dimana kegiatan makan bersama dimulai, siswa makan bersama di meja masing-masing dan saling bertukar/berbagi makanannya terhadap teman sebaya.

Siswa perlu belajar berbagi sebagai salah satu keterampilan sosial mereka. Dengan berbagi, siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami lingkungan sekitar mereka, mengembangkan empati terhadap kebutuhan anak-anak lain, memperoleh kemurahan hati, menjadi lebih mahir secara sosial, dan pada akhirnya berhenti bertindak secara egosentris. Siswa bisa diberi pemahaman supaya memberi bagian makanan, mainan, dongeng, dan pada akhirnya sumber daya dan energi dengan orang lain yang kurang beruntung (Putri & Tarbiyah, 2024)

Setelah melakukan kegiatan makan bersama siswa membersihkan dan membuang sampah dari makanan tersebut sambil menunggu bel bunyi untuk masuk melakukan pelajaran selanjutnya.

Dengan seperti itu, berbagi makanan dengan teman sebaya dapat membantu siswa sekolah dasar meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan menurut Masalah sampah adalah salah satu kekhawatiran di lingkungan sekitar, terutama dalam konteks sekolah. Lingkungan harus mendapatkan perhatian ekstra terkait masalah ini. Fakta yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa perlindungan lingkungan membutuhkan kesadaran pribadi dari setiap orang. Dengan seperti itu, untuk menjaga ekosistem yang sehat diperlukan gerakan peduli lingkungannya (Rimba Kurniawan, dkk 2019)



Gambar 2. Melakukan Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Maliki selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 19 Surabaya mengenai penanaman keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan makan bersama di SD mengatakan sangat positif dan membantu siswa memahami pentingnya interaksi sosial yang sehat,

meningkatkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan empati.

Namun, masih perlu ditekankan kembali pentingnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan untuk memastikan siswa tetap terjaga.



Gambar 3. Melakukan Wawancara Terhadap Guru Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ikhwanah selaku Guru Kelas SD Muhammadiyah 19 Surabaya mengenai penanaman keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan makan bersama di SD mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan makan bersama kita dapat mengerti tentang menjaga pola makan yang tidak boleh diremehkan dan sangatlah penting untuk dijaga.

Dan dengan adanya kegiatan makan bersama ini siswa bisa belajar berkomunikasi dengan baik, berbagi makanan terhadap teman sebaya, memahami etika makan bersama, dan mengembangkan rasa toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan.



Gambar 4. Melakukan Wawancara Terhadap Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 19 Surabaya mengenai penanaman keterampilan sosial murid lewat aktivitas makan bersama di SD dapat meningkatkan hubungan antar siswa, memperkuat rasa kebersamaan, dan mengajarkan etika dalam makan bersama.

Namun masih banyak siswa yang masih belum mencuci tangan sebelum makan bersama, dan mungkin perlu dilakukan upaya tambahan untuk meningkatkan kesadaran dan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.

D. Kesimpulan

Dengan melihat temuan studi yang sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 19 Surabaya simpulan bawasannya penanaman keterampilan sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan Makan Bersama di SD adalah bahwa kegiatan tersebut memiliki potensi besar untuk

meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, memotivas dirinya agar lebih baik, dan mengontrol emosinya

Namun, kesadaran akan pentingnya kebersihan, termasuk mencuci tangan sebelum makan juga perlu diperhatikan agar manfaat dari kegiueatan makan tersebut agar maksimal dan resiko penularan penyakit dapat di minimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2020. "Teknik Analisis Data Analisis Data." Teknik Analisis Data Analisis Data 1–15.
- Ahmadi, H. A. (2009). Psikologi Sosial. Rineka Cipta.
- Amala, D. N., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemic Covid19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 258
- Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 122.

- <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267>
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Enok Maryani, Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa, *Jurnal Penelitian* Vol. 9, No. 1, April 2019, hlm.8.
- Firdausi, Mustika, and Taufina Taufina. 2020. "Penggunaan Model Kooperatif Teams Game Turnament Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4):794–800. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.455.
- Jannah, Miftahul. 2008. "Hubungan Antara Keterampilan Sosial Dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa Kelas VII Di MTs Muhammadiyah 1 Malang." *Jurnal Penelitian Humaniora* 9(1):179–91.
- Jazimah, H. (2015). Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 221.
- Marinho. Casanova, M. L, & Leiner, M. (2017). Environmental influence on the development of social skills in children. *Extensio: Revista Eletrônica De Extensão*, 14(26), 2-11.
- Mazurik-Charles, R., & Stefanou, C. (2010). Using Paraprofessionals to Teach Social Skills to Children with Autism Spectrum Disorders in the General Education Classroom. *Journal of Instructional Psychology*.
- Mendo Lázaro, S., León Del Barco, B., Felipe-Castaño, E., Polo-del-Río, M. I., & Iglesias-Gallego, D. (2018). Cooperative team learning and the development of social skills in higher education: the variables involved. *Frontiers in psychology*, 9, 1536. doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01536
- Neli. Y, Sri. S & Sumarsih. 2016. Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Pembangunan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B Raudhatul Athfal Habibilah Pekik Nyaring Blok III Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensial*. (Vol. 1 No. 2)
- Nursanjaya. 2021. "Memahami Prosedur Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Memudahkan Mahasiswa." *NEGOTIUM: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 04(01):126–41.
- Putri, Y. D. W. I., & Tarbiyah, F. (2024). *Strategi guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini melalui kegiatan berbagi makanan di kelas b2 ra ummatan wahidah*.

- Rossi Rosalina, Marzuki, dan Mas-tar Asran, “Aplikasi Pembelajaran Tematik dalam Pengembangan Keterampilan Sosial”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 8, Agustus 2015, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/111110/10559.htm>.1-5
- Sari, Putri Anggita, Iis Nurasiah, and Asryi Rizqia Amalia. 2020. “Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match Di Kelas Tinggi.” *Jurnal Perseda* III(1):36–40.
- Shepherd, T. (2010). *Working with Students with Emotional and Behavior Disorders*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Simbolon, Elvri Teresia. 2018. “Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Christian Humaniora* 2(1):40–52.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, S. D. 2015. “Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 13 0 sYogyakarta.” *Biomass Chem Eng* 49(23–6):40–68.
- Ulum, C., & Didik, P. (2018). Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas v mi muhammadiyah selo kulon progo. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2).
- Winarni, E. W. 2006. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Biologi, Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah siswa kelas V SD dengan tingkat kemampuan akademik berbeda di Kota Bengkulu. Disertasi (Tidak diterbitkan). Malang. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang